TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2143

PENERAPAN PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PERKEMBANGAN BAHASA VYGOTSKY DALAM PEMBELAJARAN

Application of Jean Piaget's Cognitive Development and Vygotsky's Language Development in Learning

Bakhrudin All Habsy[1], Amalia Putri Rachmawati[2], Rima Faradillah Wati Fidaus Wiyono[3], Aulia Rakhmanita[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; amalia.23012@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 17, 2023	Nov 21, 2023	Nov 24, 2023	Nov 27, 2023

Abstract

In this research, researchers are interested in examining the application of Jean Piaget's cognitive development and Vygotsky's language development in learning. The aim of this research is to deepen understanding of the application of Jean Piaget's cognitive theory and Vygotsky's language theory in learning. In his research, the researcher used a qualitative approach through literature study. Literature study is the object studied in this research, namely the application of Jean Piaget's cognitive development and Vygotsky's language development. The results of this research can be said that language development is closely related to cognitive development.

Keywords *: Cognitive Theory, Language Theory, Learning Implementation*

Abstrak : Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan perkembangan kognitif Jean Piaget dan Perkembangan bahasa Vygotsky dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperdalam pemahaman tentang penerapan teori kognitif Jean Piaget dan teori bahasa Vygotsky dalam pembelajaran. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur. Studi literatur adalah objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu penerapan

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

perkembangan kognitif Jean Piaget dan perkembangan bahasa Vygotsky. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwasannya perkembangan bahasa memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan kognitif.

Kata Kunci : Teori Kognitif, Teori Bahasa, Implementasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru atau pendidik dengan siswa atau peserta didik dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran, seorang tenaga pendidik sudah tentu menerapkan keilmuan mereka – dengan harapan agar peserta didik tetap berada di jalurnya. Selain itu, tenaga pendidik yang ideal umumnya juga mengaplikasikan sejumlah teori yang mendukung perkembangan peserta didik. Dua teori paling penting dalam hal ini adalah teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget dan teori perkembangan bahasa dari Vygotsky. Kognitif sendiri merupakan proses internal yang tersedia dalam susunan pusat saraf yang berlangsung kala individu tengah berpikir (Agustyaningrum & Pradanti, 2022). Pernyataan tersebut dipertegas oleh Bad'iah (2021) yang menyatakan bahwa teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Sedangkan, bahasa adalah perkembangan yang mengikuti kognitif tersebut. Teori kognitif Jean Piaget dan teori bahasa Vygotsky telah diterapkan dalam pembelajaran.

Pada implikasi pembelajaran di lingkungan Pendidikan Kristen, teori perkembangan kognitif Jean Piaget perlu ditinjau dari perspektif Kristen agar relevan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran bagi anak di lingkungan pendidikan Kristen, empat periode utama perkembangan kognitif manusia, perkembangan kognitif seorang dimulai dari berpikir konkret sampai berpikir secara abstrak, dan hasil menekankan bahwa seorang anak harus diajar sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya (Nainggolan, 2021). Dalam pembelajaran, kognitif merupakan salah satu aspek yang dinilai. Dua aspek lainnya selain kognitif, ialah afektif dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membangun pemahaman yang tuntas terhadap suatu konsep. Kognitif secara garis besar dimaknai sebagai apa yang diketahui dan apa yang dipikirkan (Marinda, 2020).

Pendidikan diarahkan pada terciptanya perilaku-perilaku baru pada peserta didik melalui stimulus respon yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung (Ekawati, 2019). Pada anak usia dini, perkembangan kognitif anak perlu dipantau dan distimulasi. Stimulus untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak sebagai social skill harus dilakukan orang

tua sejak dini. Peningkatkan perkembangan bahasa anak memerlukan peran orang tua (Anggraini, 2020). Menurut (Khotimah dan Agustini (2023) dalam perkembangan kognitif anak usia dini, pembelajaran yang paling tepat diterapkan dalam pendidikan adalah model student center, yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak atau murid.

Menurut Naldi (2020) proses perkembangan pembelajaran yang di lalui anak yang dibagi dalam tiga tahapan penting salah satunya perkembangan kognitif dan sosioemosional. Penerapan perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran matematika, pada fase usia operasional konkret (7-12) berbeda hampir di setiap fase usianya, karena hal ini sesuai dengan implementasi teori perkembangan Jean Piaget yang merujuk pada bagaimana orang tumbuh, menyesuaikan diri, berubah sepanjang perjalanan hidupnya melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosioemosi, perkembangan kognisi (pemikiran), dan perkembangan bahasa (Nuryati & Darsinah, 2021). Teori perkembangan kognitif Piaget menyatakan bahwa tahap berpikir siswa di sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini merekomendasikan pembelajaran matematika agar berpusat pada siswa dan aktif, seperti metode pembelajaran penemuan dan kontekstual. Sedangkan berdasarkan teori sosiokultural Vygotsky merekomendasikan pembelajaran matematika kooperatif, kolaboratif, dan mengoptimalkan scaffolding dan interaksi sosial dalam pembelajaran (Agustyaningrum & Pradanti, 2022).

Menurut Piaget, anak secara alami memiliki ketertarikan terhadap dunia dan secara aktif mencari informasi yang dapat membantu mereka memahami dunia tersebut. Tahapan perkembangan kognitif anak berdasarkan usianya. Sedangkan Vygotsky berpendapat bahwa anak mampu belajar dengan baik melalui bersosialisasi dan membutuhkan bantuan dari orang yang lebih ahli untuk mengembangkan pengetahuan. Tujuan dari pendidikan salah satunya adalah mampu mengoptimalkan potensi anak dengan sebaik mungkin (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021).

Dari sepuluh artikel yang peneliti gunakan sebagai referensi terdapat artikel yang memiliki kekurangan, yaitu "Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual" dengan nama penulis Bad'iah. Pembahasan di artikel cukup luas, tidak begitu spesifik membahas tentang teori kognitif Jean Piaget. Pada artikel tersebut juga tidak menjelaskan kesinambungan antara teori kognitif dan perkembangan bahasa. Apakah teori kognitif dan perkembangan bahasa saling berkaitan satu sama lain pada penerapannya?

Tujuan penulis membuat artikel ini untuk memperdalam pemahaman tentang penerapan teori kognitif Jean Piaget dan teori bahasa Vygotsky dalam pembelajaran.

METODE

Dalam memahami penerapan teori kognitif Jean Piaget dan teori bahasa Vygotsky, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur, dimana peneliti mengumpulkan berbagai data dari sepuluh Website database jurnal nasional diantaranya, Humanlight Journal of Psychology, Jurnal Papeda, Jurnal kajian Perempuan dan keislaman, Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika, Attractive: Innovative Education Journal, Jurnal Madaniyah, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jounal Article // E-Tech, Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin memahami tentang perkembangan kognitif Piaget dan perkembangan bahasa Vygotsky. Studi literatur adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Penulis memilih dan menetapkan sumber utama dan pendukung (jurnal) sebagai sumber data penelitian. Setelah semua data terkumpul, penulis melakukan analisis data. Setelah itu, penulis membahas dan memaparkan kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa teori menurut Piaget dan Vygotsky berbeda. Menurut pendapat Piaget bahwa kemampuan kognitif seseorang berkembang sesuai dengan usia dan seseorang dapat belajar secara mandiri. Sedangkan, Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif seseorang diperoleh dari keterlibatannya di masyarakat, seseorang harus ditunjang dengan interaksi sosial agar dapat berkembang.

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Penerapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Perkembangan Bahasa Vygotsky dalam Pembelajaran

No.	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Teori Piaget	DT/NYT & DSNH/2021	Data teks, Jurnal Karya: Nuryati & Darsinah, tahun 2021 dengan judul Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

		DT/MRND/2020	Data teks, Jurnal Karya: Leny Marinda, tahun 2020 dengan judul Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematika pada Anak Usia Sekolah Dasar
		DT/BDH/2021	Data teks, Jurnal Karya: Zahrotul Badi'ah, tahun 2021 dengan judul Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab
		DT/KTMH & AGTN/ 2023	Data teks, Jurnal Karya: Khusnul Khotimah & Agustini, tahun 2023 dengan judul Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini
		DT/NGLN/2021	Data teks, Jurnal Karya: Alon Madimpu Nainggolan, tahun 2021 dengan judul Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran
2.	Teori Vygotsky	DT/AGRN/2020	Data teks, Jurnal Karya: Nofita Anggraini, tahun 2020 dengan judul Peranan Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
3.	Teori Piaget dan Vygotsky	DT/ATNM & PDNT/2022	Data teks, Jurnal Karya: Agustyaningrum & Pradanti, tahun 2022 dengan judul Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?
		DT/KRZD & PSTY/2021	Data teks, Jurnal Karya: Khoiruzzadi & Prasetya, tahun 2021 dengan judul Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)
		DT/NLD/2020	Data teks, Jurnal Karya: Naldi, tahun 2020 dengan judul Perkembangan Kognitif, Bahasa dan Perkembangan Sosioemosional serta Implikasinya dalam Pembelajaran
		DT/EKWT/2019	Data teks, Jurnal Karya: Mona Ekawati, tahun 2019 dengan judul Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif (Jean Piaget) Serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran

HASIL

Pada abad pertengahan yang bertepatan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, yaitu abad pertengahan perkembangan kognitif manusia mulai dikaji. Mengenai perkembangan kognitif, terdapat dua ahli yang membahas tentang perkembangan kognitif, mereka adalah Jean Piaget (1896-1980) dan Lev Semyonovich Vygotsky (1896-1934). Pendekatan yang digunakan oleh kedua ahli tersebut adalah konstruktivisme (Agustyaningrum, Pradanti, Yuliana, 2022).

Pendekatan kontstruktivisme milik Piaget dan Vygotsky berbeda (Muhammad Khoiruzzadi, Tiyas Prasetya, 2021). Pendekatan konstruktivisme Piaget lebih menekankan pada teori adaptif konstruktivisme (konstruktivisme kognitif), sedangkan pendekatan konstruktivisme milik Vygotsky menggunakan pendekatan konstruktivisme sosial (sosio kultural).

1. Perkembangan Kognitif Menurut Piaget

Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf (Badi'ah, 2021). Dari teori yang dipaparkan oleh Jean Piaget dan Vygotsky, dapat diketahui bahwa teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang merupakan bentuk (konstruksi) orang itu sendiri. Dalam proses pendidikan, teori ini masih dipakai, terutama pada pembelajaran yang memaksimalkan potensi peserta didik (Muhibbin, Hidayatullah, 2020).

a. Aspek Dasar Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget, terdapat empat aspek dasar perkembangan kognitif, yaitu (Nainggolan, Daeli, 2021):

1). Kematangan / kemasakan

Kematangan / kemasakan merupakan pengembangan dari susunan sel syaraf. Contohnya, dari kemampuan melihat. Manusia bisa melihat karena sel saraf telah mencapai kematangan.

2). Pengalaman

Relasi timbal balik antara organisme dengan lingkungannya.

3). Interaksi / transmisi sosial

Interaksi / transmisi sosial yaitu adanya pengaruh yang diperoleh pada relasi dengan lingkungan sosial, seseorang dapat bertumbuh sebagaimana interaksinya dengan lingkungan sosial.

4). Ekuilibrasi

Ekuilibrasi merupakan kemampuan atau sistem dalam diri organisme agar dapat mempertahankan keseimbangan dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Piaget, bahwa setiap organisme harus mencapai keseimbangan antara aktivitas organisme dengan lingkungan (atau sebaliknya) apabila ingin beradaptasi dengan lingkungannya. Peristiwa-peristiwa asimilasi dan akomodasi harus terjadi secara padu, bersama-sama dan komplementer agar ekuilibrasi dapat terjadi.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif (Agustyaningrum, Pradanti, Yuliana, 2022):

1). Tahap Sensimotor (0-2 tahun)

Alat indera sensorik dan gerakan motorik menjadi pusat aktivitas kognitif anak pada saat berusia dua tahun yang ditandai oleh gerakan berupa respon langsung terhadap suatu rangsangan. Mereka mencari rangsangan tersebut dengan melalui sinar lampu dan suara. Melalui tindakan seseorang, mereka paham akan objek dan peristiwa. Selain itu, mereka cenderung memerhatikan sesuatu lebih lama, melihat dirinya sendiri adalah makhluk yang berbeda dari objek lain, dan sebagainya.

2). Pra-Operasional (2-7 tahun)

Pada tahap pra-operasional, anak-anak belum menggunakan manipulasi kognitif, tetapi dapat berpikir di tingkat simbolis, hal ini bisa dikatakan bahwa anak-anak tidak dapat menggunakan logika mereka, contohnya seperti menggabungkan, memisahkan, ataupun mengubah ide pikiran. Selain itu, melalui penggunaan bahasa simbolik berupa gambar dan kata lisan merupakan cara yang tepat untuk proses identifikasi pada tingkatan ini. Secara mental anak-anak juga sudah dapat mempresentasikan

peristiwa dan objek yang terlibat dalam permainan simbolik pada akhir tahap ini.

3). Operasi Konkret (8-11 tahun)

Perkembangan pemikiran anak yang terorganisir dan rasional menjadi tanda perkembangan kognitif pada tahap ini. Tahapan konkret merupakan titik balik yang terpenting dan sebagai penanda awal perkembangan kognitif dan cara berpikir secara logis anak-anak. Pada tahap ini mereka tidak dapat berpikir secara abstrak, tetapi sudah dapat memecahkan masalah dengan masuk akal atau logis.

4). Tahap Operasi Formal (11 tahun ke atas)

Anak-anak sudah mampu menggunakan nalar mereka dan menarik kesimpulan melalui adanya informasi tanpa harus berhadapan secara langsung dengan objek maupun peristiwa (Haryani & Andriani, 2013). Keterampilan anak juga dapat dilatih melalui berhitung berhitung matematis, berpikir kreatif dan bernalar abstrak , serta membayangkan akibat dari tindakan-tindakan tertentu.

Piaget berpendapat bahwa tahap demi tahap perkembangan kognitif merupakan perbaikan dan perkembangan dari tahap sebelumnya, maka dari itu setiap individu akan mengalami perubahan kualitatif yang bersifat invariant, artinya tetap dan tidak akan melompat-lompat atau mundur. Perubahan tersebut merupakan pengaruh dari faktor biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Leny Marinda, 2020).

c. Sistematika Perkembangan Kognitif

Dalam Literatur lain menyebutkan sistematika pekembangan kognitif sebagai (Nuryati, Darsinah, 2021):

1). Organisasi

Merupakan istilah yang digunakan Piaget untuk mengintegrasikan pengetahuan kedalam system-sistem, dengan kata lain organisasi adalah system pengetahuan atau cara berfikir yang disertai dengan pencitraan realitas yang semakin akurat.

2). Adaptif/ adaptasi

Adaptasi merupakan cara untuk menyesuaikan skema sebagai tanggapan atas lingkungan. Adaptasi in dilakukan dengan dua Langkah yaitu asimilasi dan akomodasi. Seorang individu dikatakan melakukan proses adaptasi melalui asimilasi, jika individu tersebut menggabungkan informasi baru yang dia terima kedalam pengetahuan mereka yang telah ada.

3). Ekuilibrasi

Ekuilibrasi adalah proses memulihkan keseimbangan antara pemahaman sekarang dan pengalaman baru. Ekuilibrasi diartikan dalam kemapuan yang mengatur dalam diri individu agar ia mampu mempertahankan keseimbangan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

d. Faktor-Faktor Perkembangan Kognitif

Perkembangan kemampuan kognitif anak, mengacu kepada teori Piaget, dipengaruhi oleh 6 faktor, keenam faktor tersebut adalah (Nofita Anggraini, 2020):

1). Faktor hereditas

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif secara hereditas atau keterunan ini di pengaruhi oleh gen dan struktur kromosom yang diwariskan kepada anak dari kedua orang tuanya. Menyesuaikan dengan apa yang di sampaikan dalam teori nativisme,bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia masing-masing membawa potensi bawaan yang di dapatkan secara genitas. Dengan kata lain menurut teori ini intelengensia seorang anak sudah ditentukan sejak lahir,bahkan bisa jadi sejak dala kandungan ibunya.

2). Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sebagai salah satu bagian yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak berkaitan dengan teori tabularasa yang dipopulerkan oleh John Locke. Teori ini mengatakan bahwa setiap anak yang lahir ke dunia berada dalam keadaan suci bagaikan kertas putih. Jika mengacu kepada teori ini,sangat dipengaruhi oleh lingkungan

Pendidikan, social-budaya, pola asuh orang tua serta pengalaman yang ia peroleh dari sekitarnya.

3). Faktor kematangan

Faktor kematangan berkaitan erat dengan perkembangan fisik anak. Perkembangan fisik anak berkenaan dengan perkembangan organ-organ yang digunakan sebagai alat untuk berfikir,seperti kematangan susunan syaraf pada otak. Kematangan secara fisik ini mempengaruhi secara keseluruhan garis besar perkembangan kognitif anak.

4). Faktor pembentukan

Pembentukan merupakan keadaan dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu sengaja dan pembentukan tidak sengaja.

5). Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang. Jika kita memiiki bakat tertntu maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

6). Faktor kebebasan

Kebebasan manusia dalam berpikir menyebar yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan sebuah masalah dan bebas memilih masalah sesuai dengan kebutuhan nya masing-masing.

e. Implikasi Teori Piaget dalam pembelajaran

Lingkungan belajar sebagai pendorong pengalaman dan partisipasi secara langsung oleh pesertaa didik diciptakan oleh pendidik, yang mana peserta didik tersebut menggunakan alat dan media. Anak-anak dapat dikatakan cukup dewasa dalam menalar dan manipulasi logis yang cenderung ke objek fisik yang nyata pada fase operasional konkret (Magdalena, Nurchayati, Suhirman, Fathya, 2020). Selain itu, mulai berkurangnya egosentritis dan meningkatnya kemampuan anak untuk melakukan tugas konservasi (Khotimah, Agustini, 2023). Anjuran pembelajaran teori Piaget dianggap sebagai inti perubahan kurikulum Sekolah Dasar (Etnawati, Susanti, 2022).

Siap atau tidaknya anak belajar dapat dilihat melalui terorganisir dan terkoordinirnya kapasitas kemampuan berpikir yang menjadi kesiapan struktur kognitif anak (Putri, 2022). Struktur kognitif ini lah yang dibutuhkan sebagai pengembangan kemampuan penalaran dapat distimulasi dengan cara mengkaji suatu objek dengan sistematis (Nuryati, Darsinah, 2021).

2. Perkembangan Kognitif Menurut Vygotsky

Perkembangan kognitif menurut Vygotsky yaitu sebagian besar anak-anak belajar dari budaya tempat tinggal mereka. Hal ini terbukti bahwa bahasa adalah komponen terpenting untuk pendampingan. Bahasa berperan penting sebagai alat belajar yang paling penting. Teori yang diperkenalkan Vygotsky berfokus pada tiga faktor, antara lain (Agustyaningrum, Pradanti, Yuliana, 2022):

a. Budaya *(Culture)*

Vygotsky mengklaim bahwa budaya dan lingkungan sosial merupakan hal terpenting yang berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan seorang anak. Anak-anak dapat belajar melalui lagu, bahasa, kesenian, dan permainan. Vygotsky juga berpendapat bahwa anak-anak dapat belajar melalui interaksi dan kerjasama dengan orang lain.

b. Bahasa *(Language)*

Vygotsky menyatakan bahwa di balik perkembangan kognitif anak terdapat peran penting bahasa karena perkembangan bahasa memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan kognitif. Ia juga berpendapat bahwa bahasa merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa menjadi alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain serta sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain (Nofita Anggraini, 2020).

Tabel 2. Tahapan perkembangan bahasa menurut Vygotsky

Tahap	Perkiraan Usia	Deskripsi
Social speech (external speech)	0-3 tahun	Pada tahap ini anak berbicara dengan tujuan mengendalikan perilaku dan mengekspresikan pemikiran sederhana seperti emosi
Egocentric speech	3-7 tahun	Pada tahap ini anak-anak lebih sering berbicara kepada diri mereka sendiri serta berbicara tentang apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya
Inner speech	Di atas 7 tahun hingga dewasa	Inner speech atau pembicaraan batin dilakukan sebagai proses hubungan antara pikiran dan bahasa. Pada tahap ini, setiap individu telah sampai pada jenis fungsi mental yang lebih tinggi

c. Zona Perkembangan Proksimal *(Zone of Proximal Development atau ZPD)*

Vygotsky mengembangkan konsep kognitif belajar. Ia juga berpendapat bahwa perkembangan seseorang terdiri dari dua tingkat, yaitu tingkat perkembangan aktual dan tingkat perkembangan potensial. Pada Zone of Actual Development (ZAD) terjadi ketika siswa mandiri karena dapat menyelesaikan tugas mereka sendiri. Sedangkan dalam Zone of Proximal Development (ZPD), mereka membutuhkan orang dewasa atau teman sebaya untuk membantu mereka jika tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan.

3. Perbandingan Antar Teori Jean Piaget dan Vygotsky

Dari penjelasan antara Teori Jean Piaget dan Vygotsky, ada perbandingan antar keduanya yang dijabarkan melalui perbedaan kedua teori tersebut, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Perbedaan Teori Kognitif Piaget dan Vygotsky

Topik	Piaget	Vygotsky
Konteks Sosiokultural	Tidak mengutamakan konteks sosiokultural	Mengutamakan konteks sosiokultural
Kontruktivisme	Konstruktivis kognitif	Konstruktivis sosial
Tahapan	Tahapan-tahapan (sensori motorik, praoperasional, konkret, dan operasional formal) ditekankan dengan kuat	Tahapan perkembangan yang diajukan tidak ada
Proses Utama	Melibatkan proses skema, asimilasi, akomodasi, operasi, konservasi, klasifikasi, pemikiran deduktif-hipotesis dalam perkembangan kognitif anak	Harus diinterpretasikan berdasarkan zona perkembangan proksimal, bahasa, dialog, faktor budaya
Peran Bahasa	Peran bahasa minimal, hanya sebagai pengarah kognisi bahasa	Bahasa memiliki peran yang kuat dalam membentuk pemikiran
Perbandingan Mengenai Pendidikan	Hanya sebagai penyempurna keterampilan kognitif anak	Memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mempelajari faktor budaya
Implikasi Pengajaran	Guru bukan sebagai pengarah, melainkan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan dukungan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi dunia mereka dan menemukan pengetahuan	Guru bukan sebagai pengarah, melainkan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk belajar bersama guru dan teman sebaya yang lebih terampil

PEMBAHASAN

Kaitan antara Hasil dan Hipotesis :

Ternyata, teori kognitif dan teori bahasa saling berhubungan satu sama lain dalam penerapannya. Hal ini dibuktikan dengan tabel 3. Perbedaan Teori Kognitif Piaget dan Vygotsky yang berhubungan satu sama lain. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan kognitif, karena bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif (Agustyaningrum, Pradanti, Yuliana, 2022).

Diskusi dengan Hasil Penelitian Lain :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti kemudian melakukan diskusi mengenai Penerapan Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Perkembangan Bahasa Vygotsky dalam Pembelajaran. Jika didiskusikan dengan penelitian lain, hasil dari studi ini cukup memperbarui temuan-temuan yang ada. Kami menemukan bahwa teori kognitif dan bahasa saling berkaitan satu sama lain.

KESIMPULAN

Simpulan dari metode literatur, ditemukannya bahwa perkembangan bahasa memiliki kaitan yang erat dengan perkembangan kognitif. Ini turut memenuhi tujuan studi ini, yaitu untuk memperdalam pemahaman tentang penerapan teori kognitif Jean Piaget dan teori bahasa Vygotsky dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari penelitian ini, maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Saran yang diberikan yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak sumber atau referensi untuk mencari penerapan perkembangan kognitif Jean Piaget dan perkembangan Bahasa Vygotsky dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar?. Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 5(1), 568-582.

Anggraini, N. (2021). Peranan orang tua dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra, 7(1), 43-54.

Badi'ah, Z. (2021). Implikasi Teori Belajar Kognitif J. Piaget dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Audiolongual. Attractive: Innovative Education Journal, 3(1), 76-90.

Ekawati, M. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. E-Tech, 7(2), 391960.

DEWI, F. S. P. (2022). Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran menurut Teori Jean Piaget (Telaah Buku Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Etnawati, S. (2021). I IMPLEMENTASI TEORI VYGOTSKY TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. Jurnal Pendidikan, 22(2), 130-138.

Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(2), 605-619.

Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). Perkembangan kognitif dan implikasinya dalam dunia pendidikan. Madaniyah, 11(1), 1-14.

Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 11-20.

Magdalena, I., Nurchayati, A., Suhirman, D. P., & Fathya, N. N. (2023). Implementasi Teori Pengembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. ANWARUL, 3(5), 960-969.

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. An-Nisa': Journal of Gender Studies, 13(1), 116-152.

Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 1-11.

Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implemntasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains QurAn Yogyakata. Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 113-130.

Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. Journal of Psychology Humanlight, 2(1), 31-47.

Naldi, H. (2018). Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, 5(2), 102-114.

Nuryati, N., & Darsinah, D. (2021). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 3(2), 153–162.

Ramlah, R. (2015). Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Hukum Kekekalan Materi. Judika (Jurnal Pendidikan Unsika), 3(2).

Utami, I. G. L. P. (2016). Teori Konstruktivisme Dan Teori Sosiokultural: Aplikasi Dalam Pengajaranbahasa Inggris. Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya, 11(01).

Wardi, F., Hayati, L., Kurniati, N., & Sripatmi, S. (2021). Kesesuaian teori perkembangan kognitif piaget pada peserta didik kelas I dan II dalam memahami hukum kekekalan. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 1(3), 316-327.